

INTEGRASI STRATEGI PENGUATAN DAN *STUDENT ADJUSTMENT* DALAM MEMBENTUK KESADARAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN MAHASISWASirajuddin ^{1*}, Mukhlis ², Fatima Azzahra ³, Witasari ⁴, dan Dina Amalia ⁵¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia* Email: sirajuddin@unismuh.ac.id

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 09 Januari 2026 Direvisi: 15 Januari 2026 Dipublikasi: 20 Januari 2026 Kata kunci: Strategi Penguatan; <i>Student Adjustment</i> ; Kesadaran Belajar; Keaktifan Mahasiswa.	<i>Penelitian ini didorong oleh pentingnya peran dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keaktifan mahasiswa serta kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran integrasi strategi penguatan dan penyesuaian diri mahasiswa (student adjustment) dalam membentuk kesadaran belajar yang berkelanjutan serta meningkatkan keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian adalah mahasiswa dan dosen PGSD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan berupa pujian, nilai tambahan, dan kesempatan berpartisipasi aktif secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar, rasa percaya diri, dan motivasi mahasiswa. Di sisi lain, penyesuaian diri mahasiswa berperan dalam pengelolaan stres, penguatan regulasi diri, dan keterlibatan akademik. Integrasi kedua pendekatan tersebut membentuk sinergi yang mendukung terciptanya kesadaran belajar yang reflektif, mandiri, dan berkelanjutan.</i>
Article Info	Abstract
Article History Received: Jan 09 st , 2026 Revised: Jan 15 st , 2026 Published: Jan 20 st , 2026 Keywords: <i>Reinforcement Strategies; Student Adjustment; Learning Awareness; Student Engagement</i>	<i>This study is motivated by the importance of lecturers' roles in creating a learning environment that supports student engagement as well as students' ability to adapt to academic and social contexts. This research aims to examine the role of integrating reinforcement strategies and student adjustment in developing sustainable learning awareness and enhancing the engagement of students in the Elementary School Teacher Education Program (PGSD). The research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research procedures included planning, data collection, data analysis, and drawing conclusions. The research subjects were PGSD students and lecturers. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that reinforcement strategies in the form of praise, additional grades, and opportunities for active participation significantly increase student engagement, self-confidence, and motivation. On the other hand, student adjustment plays an important role in stress management, strengthening self-regulation, and enhancing academic involvement. The integration of these two approaches creates a synergy that supports the development of reflective, independent, and sustainable learning awareness.</i>

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan tinggi yang semakin dinamis dan kompetitif, keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator penting keberhasilan akademik. Namun, kenyataannya banyak institusi pendidikan menghadapi tantangan serius terkait rendahnya partisipasi aktif mahasiswa di kelas, baik secara luring maupun daring. Mahasiswa cenderung bersikap pasif, hanya terlibat secara minimal dalam diskusi, tugas, maupun kegiatan kolaboratif. Hal ini menunjukkan adanya masalah mendasar dalam kesadaran belajar mahasiswa, yaitu sejauh mana mereka memahami, menghargai, dan mengambil peran aktif dalam proses pembelajarannya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keaktifan siswa adalah kesadaran belajar yakni pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya belajar serta tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kesadaran ini tidak muncul secara instan, melainkan perlu dibentuk melalui pendekatan yang strategis dan sistematis. Dalam hal ini, melalui integrasi strategi penguatan (*reinforcement strategies*) dan penyesuaian diri mahasiswa (*student adjustment*).

Asril, (2010) yang mengatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Strategi penguatan merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperkuat perilaku positif melalui penghargaan, pengakuan, maupun umpan balik yang konstruktif. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan membangun kebiasaan belajar yang positif pada mahasiswa. Beberapa institusi menerapkan sistem ini sebagai bagian dari evaluasi akademik mahasiswa. Dengan adanya strategi penguatan ini, dapat membuat mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Harahap, et al., (2020) menunjukkan bahwa strategi penguatan seperti penerapan sistem poin dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa secara signifikan. Dalam studi tersebut, penggunaan sistem poin mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Selain itu, dukungan dosen dalam bentuk strategi penilaian yang efektif dan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif juga berperan penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Sementara itu, *student adjustment* atau penyesuaian diri mahasiswa adalah proses dinamis di mana siswa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik secara akademik, sosial, maupun emosional, untuk mencapai keharmonisan antara tuntutan lingkungan dan kebutuhan pribadi. Baker dan Sirk dalam Sasongko & Hastuti (2025) mendefinisikan *college student adjustment* sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, sosial, pribadi, emosional, dan institusi. Menurut Schneiders dalam (Mutiar et al., 2023), penyesuaian diri adalah usaha individu untuk mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik guna mencapai keselarasan antara tuntutan lingkungan dan dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, penyesuaian diri mencakup kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta menghadapi tantangan akademik. Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri siswa meliputi kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, serta nilai-nilai agama dan budaya. Penyesuaian diri yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan mendukung keberhasilan akademik mereka (Agung et al., 2025)

Integrasi antara strategi penguatan dan kemampuan *student adjustment* diyakini dapat membentuk kesadaran belajar yang lebih kuat, yang pada akhirnya akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan integratif ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana sinergi antara kedua pendekatan ini dapat membentuk kesadaran belajar mahasiswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keaktifan mereka dalam pembelajaran. Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya strategi yang lebih komprehensif dalam mengatasi masalah keaktifan mahasiswa. Pendekatan yang hanya menekankan pada motivasi eksternal atau faktor akademik semata terbukti belum cukup efektif. Diperlukan integrasi pendekatan psikopedagogis yang menyentuh aspek perilaku (melalui strategi penguatan) dan aspek adaptasi individu (melalui *student adjustment*) untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana integrasi antara strategi penguatan dan penyesuaian mahasiswa dapat membentuk kesadaran belajar, serta bagaimana kesadaran tersebut berperan dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategi praktis bagi pendidik dan institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan dalam bidang psikologi pendidikan dan strategi pembelajaran aktif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dosen, pembimbing akademik, dan pihak institusi dalam merancang intervensi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih sadar, mandiri, dan aktif dalam proses pendidikan mereka.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengkaji penguatan dan penyesuaian diri secara terpisah, penelitian ini menekankan integrasi keduanya dalam membentuk kesadaran belajar mahasiswa PGSD secara kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Prosedur penelitian meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penarikan serta verifikasi kesimpulan. Objek penelitian adalah proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Subjek penelitian terdiri atas empat mahasiswa yang dipilih sebagai responden wawancara dan satu dosen pengampu mata kuliah sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap empat mahasiswa dan satu dosen pengampu mata kuliah, serta observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga diperoleh temuan yang menggambarkan integrasi strategi penguatan dan penyesuaian diri mahasiswa dalam membentuk kesadaran belajar serta meningkatkan keaktifan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi penguatan oleh dosen, baik dalam bentuk verbal seperti pujian, apresiasi, dan komentar positif, maupun nonverbal seperti pemberian nilai tambahan, kesempatan memimpin diskusi, dan penugasan peran tertentu, mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan awal, partisipasi mahasiswa masih terbatas dan hanya sebagian kecil yang berani bertanya atau menyampaikan pendapat. Namun, setelah strategi penguatan diterapkan secara konsisten, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi meningkat secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan berfungsi sebagai stimulus yang memunculkan dan memperkuat perilaku belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Asril, (2010) yang menyatakan bahwa penguatan merupakan respons terhadap perilaku positif yang meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut, serta mendukung temuan Harahap et al., (2020) bahwa pemberian penghargaan atau sistem poin dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa secara signifikan.

Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa mengungkap bahwa pemberian skor tambahan, pujian atas jawaban, serta pengakuan terhadap partisipasi membuat mahasiswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat. Mahasiswa menyatakan merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan termotivasi ketika dosen memberikan umpan balik positif atas usaha mereka. Peningkatan rasa percaya diri ini berdampak pada keberanian mahasiswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengambil peran aktif dalam diskusi. Temuan ini menguatkan pendapat Souwakil et al., (2025) bahwa penguatan verbal dan nonverbal berfungsi sebagai umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar.

Selain penguatan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan *student adjustment* atau penyesuaian diri mahasiswa berperan penting dalam membentuk kesadaran belajar. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan sosial menunjukkan sikap yang lebih proaktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Observasi memperlihatkan bahwa mahasiswa yang merasa nyaman dengan lingkungan kelas lebih berani mengemukakan pendapat, lebih konsisten dalam mengerjakan tugas, serta lebih aktif dalam diskusi kelompok. Sebaliknya, mahasiswa yang masih mengalami kesulitan beradaptasi cenderung pasif dan ragu berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan konsep *college student adjustment* yang dikemukakan Baker dan Stryk (dalam Sasongko & Hastuti, 2025), bahwa keberhasilan adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan belajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara strategi penguatan dan *student adjustment* menghasilkan dampak yang lebih kuat dibandingkan penerapan masing-masing secara terpisah. Mahasiswa yang menerima penguatan positif sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar

memperlihatkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi, rasa percaya diri yang lebih baik, serta kesadaran belajar yang lebih mendalam (Maulana et al., 2025; Atmaja & Rahmaniya, 2024). Mereka tidak hanya aktif karena dorongan nilai atau pujian, tetapi juga karena menyadari tanggung jawabnya sebagai pembelajar. Dosen mengamati bahwa mahasiswa menjadi lebih antusias, lebih sering bertanya, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa harus selalu diingatkan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan sinergis antara faktor pedagogis melalui strategi penguatan dan faktor psikologis melalui penyesuaian diri mahasiswa, yang bersama-sama membentuk kesadaran belajar yang reflektif, mandiri, dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Triyulianis & Ibrahim, (2019) serta sejalan dengan konsep kesadaran belajar sebagai kemampuan metakognitif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar (Sobri & Moerdiyanto, 2014; Sudarsana, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa PGSD melalui pemberian pujian, nilai tambahan, dan kesempatan berpartisipasi yang mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, *student adjustment* atau penyesuaian diri mahasiswa memengaruhi pembentukan kesadaran belajar, di mana mahasiswa yang mampu beradaptasi secara akademik, sosial, dan emosional menunjukkan motivasi lebih tinggi, pengelolaan stres yang lebih baik, serta keterlibatan belajar yang lebih aktif. Integrasi antara strategi penguatan dan penyesuaian diri tersebut membentuk sinergi yang mendukung terciptanya kesadaran belajar yang berkelanjutan, meningkatkan tanggung jawab akademik, serta mendorong mahasiswa menjadi lebih reflektif, mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi dosen PGSD untuk merancang penguatan yang konsisten dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung penyesuaian diri mahasiswa sebagai strategi peningkatan keaktifan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Dewi, A., Kadek, N., Puspayanti, S., & Riska, N. M. (2025). *Kajian Literatur: Pengaruh Self-Management pada Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah*. 9, 16357–16365.
- Asril, Z. (2010). *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pers.
- Atmaja, J. P., & Rahmaniya, N. (2024). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendidikan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Sila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 5-11. <https://doi.org/10.56842/jpk.v1i2.250>
- Harahap, Fauzi, Nasution, & Nasution. (2020). Lesson Study Berbasis Point System Terhadap Keaktifan Mahasiswa. *Jurnal Education and Development*, 8, 262-262.
- Maulana, M., Ramdhani, L., & Arwan, A. (2025). Pengaruh Implementasi Gamifikasi pada Moodle Terhadap Pemahaman Algoritma Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 65-72. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i3.623>
- Mutiara, N. B., Lestary, C. F., Umardi, Q. T., & Sriwijaya, U. (2023). *Tren Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa di Indonesia*. 1(2), 218–229.
- Sasongko, S. N. A., & Hastuti, R. (2025). *Gambaran College Adjustment Pada Mahasiswa: Studi Deskriptif Di Perguruan Tinggi Yang Menerapkan Hybrid Learning*.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1, 40875.
- Souwakil, S. S., Iqbal, M., & Asqila, N. (2025). *Literature Review: Pengaruh Penguatan Verbal dan Nonverbal terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. 04(01), 150–156.
- Sudarsana, I. P. A. B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning pada Mahasiswa Semester 3 Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(01), 53-58. <https://doi.org/10.56842/jpk.v1i01.263>
- Triyulianis, S. T., & Ibrahim, I. (2019). The Contribution of Interpersonal Communication to Student Adjustment. *Jurnal Neo Konseling*, 4.